

**UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA  
KELILING DAN LUAS PERSEGI PANJANG MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM  
SOLVING* (CPS) DI KELAS VII SEMESTER II  
SMP NEGERI 3 TENGARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh :**

**DWI HASTUTI**

**A 410 050 182**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Matematika merupakan salah satu untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti dalam melandasi setiap ilmu pengetahuan. Suatu hal yang sangat ironis dimana matematika merupakan mata pelajaran yang mendukung perkembangan dan kemajuan IPTEK, ternyata menjadi pelajaran yang tidak diminati oleh sebagian siswa.

Menurut Slameto (2003: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2004: 136) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan tenaga penggerak dalam proses belajar. Oleh karena itu sudah seharusnya pengajaran memberikan peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat siswa.

Menurut Abdurahman (2003: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan Sardiman (2001: 28) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman mental atau nilai-nilai.

Meskipun kurikulum yang harus diterapkan di sekolah adalah KTSP, tetapi masih banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran

dengan kegiatan membahas tugas-tugas yang lalu, memberi pelajaran yang baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang dilakukan hampir setiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu Membosankan, membahayakan, dan merusak minat siswa.

Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika juga terjadi di kelas VII B SMP Negeri 3 Tenganan, minat belajar tersebut meliputi perasaan senang, perhatian dan kemauan terhadap pembelajaran matematika. Kurangnya perasaan senang ditandai dengan rendahnya antusias dalam belajar dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa dapat dilihat pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran guru maupun proses penyelesaian soal. Kemauan siswa juga tidak nampak karena banyak siswa yang tidak mau mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, malu bertanya jika belum jelas dan tidak mau mengemukakan ide atau gagasan. Minat belajar siswa kelas VIIB SMP N 3 Tenganan adalah 16% dari keseluruhan siswa yang ikut pembelajaran matematika. Rendahnya minat belajar siswa juga mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Siswa yang tuntas menentukan keliling dan luas persegi panjang adalah 21% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran.

Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dapat disebabkan dari siswa sendiri, guru, proses pembelajaran maupun materi ajar. Faktor dari siswa antara lain siswa suka meremehkan pelajaran, merasa tidak bermanfaat bagi dirinya, menganggap matematika itu sulit, menakutkan dan mereka takut gagal atau tidak berkomunikasi. Dari guru dikarenakan dalam menyampaikan materi kurang menarik, kurang

memperhatikan perbedaan siswa dan kurang memberi semangat kepada siswa dalam belajar. Sedangkan proses pembelajaran yang membosankan siswa, cenderung satu arah dan materi ajar bersifat abstrak.

Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Agar pelajaran memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, para pendidik harus menarik perhatian siswa misalnya dengan selingan yang sehat, tentu selingan itu lebih baik jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hendaknya guru melibatkan siswa dalam pelajaran agar siswa tidak cepat merasa jenuh.

Penerapan model pembelajaran yang menarik atau selingan yang sehat tersebut belum maksimal, siswa merasa jenuh dengan pelajaran matematika yang terkesan abstrak. Rasa ingin tahu siswa terhadap matematika menjadi berkurang dan berpengaruh terhadap minat belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak maksimal.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004: 1). Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik proses maupun hasilnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa?
2. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CPS.

Secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut: 1) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. 2) Sebagai masukan guru mata pelajaran matematika untuk pertimbangan dalam menentukan arah belajar dalam membantu pencapaian hasil belajar yang memuaskan. 3) Sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua untuk pertimbangan dalam mendidik anak. 4) Bagi siswa untuk membantu meningkatkan minat dan hasil belajar. 5) Dapat memberi solusi yang nyata sebagai upaya mengatasi rendahnya minat belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar melalui model pembelajaran CPS. 6) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis.